

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal pokok untuk meningkatkan taraf kesejahteraan serta moral suatu bangsa. Pendidikan anak usia dini merupakan pijakan dasar dalam melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya. Pendidikan usia dini pada anak dapat diperoleh melalui pendidikan pra sekolah berupa taman kanak-kanak (TK) dan PAUD atau pendidikan anak usia dini yang merupakan sarana pendidikan dan bertujuan untuk membantu perkembangan anak. Perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan seperti dimana anak tersebut tinggal, bertumbuh kembang, dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pendidikan anak usia dini tersebut didasarkan pada landasan yuridis yaitu, UU No. 35 Tahun 2014 tentang setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat bakat. UU No. 20 Tahun 2003 juga menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional.

Pemerintah telah mengesahkan perihal kurikulum 2013 PAUD. Kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD dan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD yang menyebutkan bahwa setiap anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada masing-masing individu dengan guru sebagai wadah fasilitator untuk membantu anak. Menurut Howard Gardner (2003) tentang kecerdasan majemuk, setiap anak memiliki kecerdasan yang membantu untuk meraih kesuksesan, sehingga guru hanya memfasilitasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, terdapat tiga jenis metode pembelajaran, yakni sudut, area, dan sentra. Metode sudut atau *montessori* memberikan peluang kepada setiap anak untuk belajar sesuai dengan kehidupan. Metode area atau *highscope* menggunakan beberapa area untuk belajar dan peserta didik dapat memilih area belajar yang sesuai dengan minat masing-masing, sedangkan metode sentra atau BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) merupakan hasil pengembangan dari metode pembelajaran sudut dan area. Metode pembelajaran BCCT atau sentra

adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh *creative curriculum* yang mengelola kegiatan belajar seimbang antara bimbingan guru dan inisiatif anak. Aminullah (2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran BCCT memiliki dampak yang positif terhadap tumbuh kembang anak, seperti dapat mengasah pola kreatifitas anak dan menunjang tumbuh kembang serta sikap yang positif pada anak.

Melalui metode pembelajaran tersebut, anak dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran BCCT menerapkan delapan macam sentra atau ruang dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Tujuh diantaranya merupakan kelas *indoor*. Kebutuhan mendasar saat proses belajar mengajar adalah ruang atau sentra yang ada pada taman kanak-kanak, karena sebagian besar pembelajaran berada di dalam ruangan. Setiap ruang atau sentra didasarkan pada kebutuhan anak sehingga setiap ruang memiliki suasana kelas yang berbeda-beda. Suasana pembelajaran dibuat untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan senang, sehingga untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan standar khusus dalam penerapan metode pembelajaran BCCT. Standar kenyamanan tersebut dapat berupa fasilitas penunjang pembelajaran seperti ruang maupun media yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI, 2011:1184), ruang merupakan sela antara dua jajar tiang atau diantara empat jajar tiang. Ruang dalam arsitektur erat kaitannya dengan elemen pembentuk ruang dan aktifitas atau kegiatan di dalamnya karena ruang tersebut merupakan sesuatu yang teraba dan kasat mata. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007, tentang penataan ruang pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa ruang adalah tempat seperti ruang lautan, daratan, dan udara yang merupakan satu kesatuan dengan makhluk hidup yang melakukan kegiatan serta kelangsungan hidup. Ciri universal fenomena arsitektur selalu menyangkut hal akan aktifitas manusia di dalam ruang. Aktifitas manusia tersebut berkaitan dengan pergerakan tubuh manusia (Ching, 1996:312).

Sesuai pernyataan tentang ruang oleh para ahli dan Undang-Undang, ruang terjadi akibat aktifitas dari makhluk hidup, sehingga perlu memperhatikan aspek *anthropometri* tubuh manusia dalam hal kenyamanan suatu ruang. Metode pembelajaran BCCT menerapkan suasana kelas bermain sambil belajar dimana membutuhkan ruang yang cukup besar dengan mempertimbangkan ruang gerak tubuh dari *anthropometri* pada anak, sehingga anak tersebut dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan rasa aman

dan nyaman. Maka perlu diketahui sejauh apa penerapan metode pembelajaran BCCT pada pendidikan pra sekolah yang berpedoman pada kurikulum 2013 PAUD.

Penelitian mengenai ruang gerak maupun mengenai lingkungan pada ruang kelas sudah pernah diteliti dengan berbagai macam fokus penelitian. Penelitian Diyanti (2014), Nur'aini (2014), Putra (2014), Mustikawati (2014) dan Makalew (2015) telah menyumbang perihal teori, variabel dan metode yang dapat digunakan pada penelitian ini tetapi belum ada penelitian mengenai evaluasi ruang gerak yang memiliki fokus penelitian pada anak. Evaluasi ini juga mempertimbangkan aspek fungsional bangunan, perilaku anak, dan aspek teknis interior ruang kelas, sehingga penelitian ini dapat mengevaluasi secara menyeluruh terhadap pemakaian ruang kelas.

Salah satu pendidikan pra sekolah di Kota Malang yang memiliki akreditasi terbaik dengan nilai A ialah Brawijaya Smart School Children Center. BSS Children Center merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode pembelajaran BCCT atau metode pembelajaran sentra. Sentra-sentra tersebut meliputi sentra alam, sentra peran, sentra balok, sentra seni dan sentra persiapan. Minimnya luas ruang dan banyaknya peserta didik yang ada, mengakibatkan kurangnya area ruang gerak dan sirkulasi pada setiap anak, sehingga memungkinkan anak menabrak perabot saat pembelajaran. Pada BSS Children Center tersebut, setiap hari anak bermain di sentra yang berbeda-beda (*moving class*). Dalam penerapan metode pembelajaran BCCT ini, BSS Children Center juga melakukan penyesuaian dalam desain interior bangunannya, seperti tata ruang belajar dan bermain, perabot yang digunakan, dan penggunaan material.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada pada BSS Children Center yaitu :

1. Luas ruang kelas atau sentra *indoor* yang ada pada BSS Children Center belum mewadahi seluruh ruang gerak anak selama pembelajaran sehingga memungkinkan anak menabrak perabot yang ada ketika anak menuju suatu *setting* ruang.
2. Kemungkinan tersebut juga dapat berasal dari tata letak perabot yang berada di dalam ruang kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah luas ruang kelas pada kondisi eksisting sudah sesuai dengan perhitungan ruang gerak melalui *anthropometri* anak dan aktifitas selama pembelajaran?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian elemen interior yang digunakan pada BSS Children Center dengan pedoman pengelolaan kelas yang berlandaskan kurikulum 2013 PAUD?

1.4 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kajian ini dibatasi hanya empat ruang kelas *indoor* yang digunakan sebagai obyek penelitian.
2. Fokus penelitian pada kajian ini yaitu ruang gerak anak melalui *anthropometri* dan aktifitas anak pada ruang kelas di BSS Children Center.
3. Elemen interior yang diteliti berupa elemen yang berpengaruh terhadap ruang gerak seperti pembatas ruang (lantai dan dinding), dan perabot (kursi, meja, dan loker penyimpanan) dengan meninjau tekstur, ergonomi, dan tata letak.
4. Besaran luas ruang yang dihasilkan hanya terbatas untuk instansi terkait yakni BSS Children Center.
5. Penelitian ini memakai metode *behavioral mapping* berupa *person centered maps*, *place centered maps* dan *physical trace* serta teknik pembobotan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengevaluasi kesesuaian luas ruang kelas berdasarkan ruang gerak anak pada BSS Children Center yang berbasis metode pembelajaran BCCT dengan *anthropometri* anak dan aktifitas selama pembelajaran.
2. Mengevaluasi elemen interior yang berpengaruh terhadap ruang gerak anak pada BSS Children Center dengan pedoman pengelolaan kelas berdasarkan kurikulum 2013 PAUD.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk peneliti, akademisi di bidang arsitektur dan instansi terkait, yaitu :

1. Bagi peneliti
Mengetahui luas ruang kelas yang sesuai dengan standar ruang gerak berbasis metode pembelajaran BCCT yang mendukung aktifitas proses pembelajaran di dalam sebuah tempat belajar anak usia dini, sehingga dapat membantu anak untuk memenuhi kebutuhan pada saat pembelajaran.
2. Bagi akademisi di bidang arsitektur
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merancangan bangunan PAUD yang menggunakan metode pembelajaran BCCT.
3. Bagi instansi terkait
Memberikan masukan terhadap instansi terkait mengenai perihal apa saja yang perlu diperhatikan dalam ruang kelas seperti luas ruang kelas dan elemen interior yang digunakan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN
Pada bab ini penulis membahas mengenai urgensi penelitian yang tercakup ke dalam sub bab latar belakang. Selain itu juga dijelaskan mengenai identifikasi dan rumusan masalah dari fenomena yang ada pada lokasi obyek studi, sehingga didapatkan tujuan dan manfaat dari penelitian. Batasan penelitian juga diterapkan dalam penelitian ini agar hasil penelitian menjadi lebih fokus dan tidak generalisasi.
2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA
Pada bab ini dijelaskan mengenai teori yang sesuai dengan ruang gerak pada anak seperti tinjauan tentang anak, ruang gerak, *anthropometri* anak, pendidikan pra sekolah, metode pembelajaran BCCT dan metode yang akan dipakai dalam penelitian.

3. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian dipaparkan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini mulai dari pengumpulan data, analisis data, sintesis, hasil pembahasan dan rekomendasi.

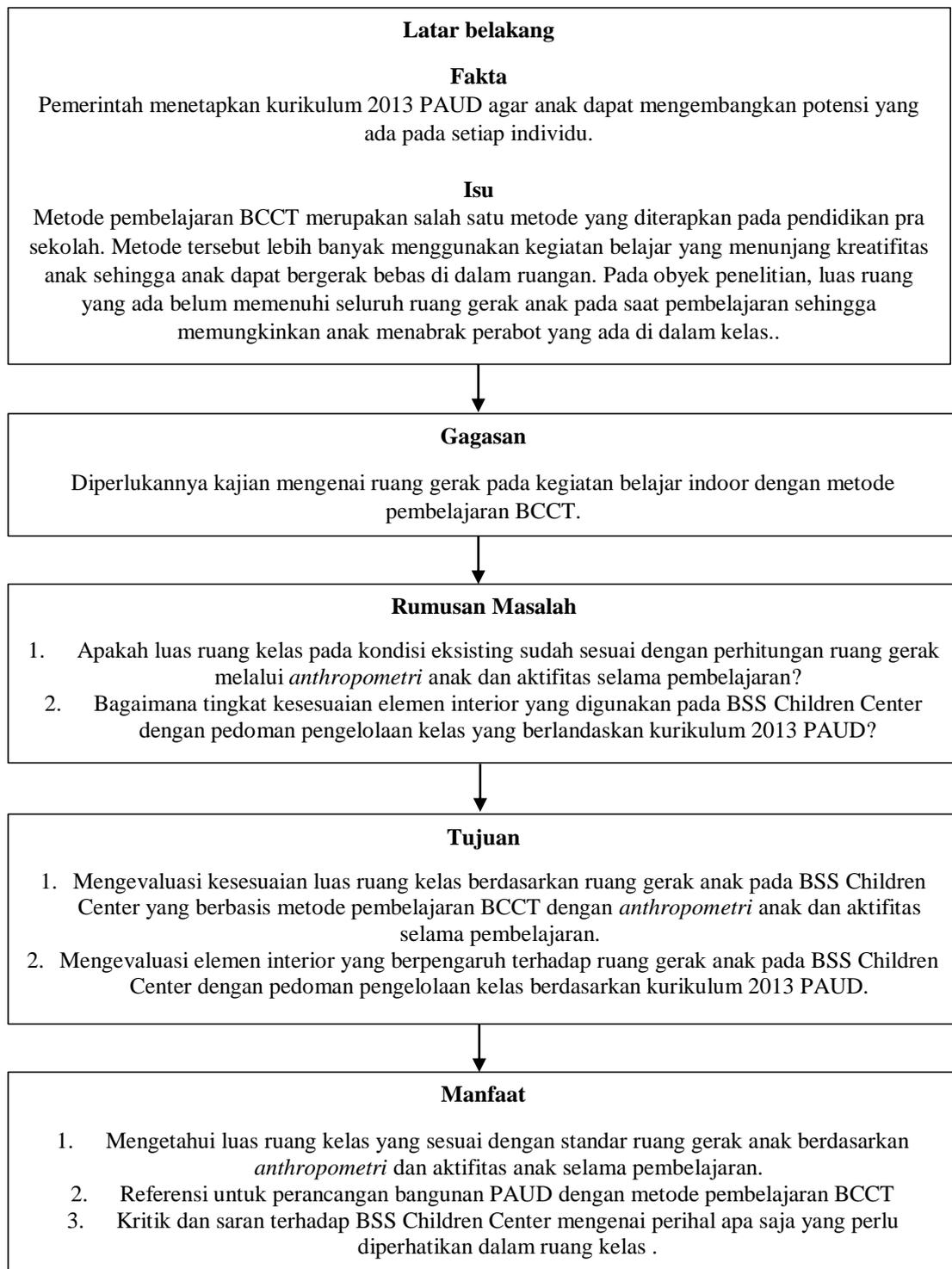
4. **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dan pembahasan yang dilakukan terhadap obyek penelitian seperti besar luas ruang kelas berdasarkan *anthropometri* anak dan hasil analisa mengenai elemen interior yang berpengaruh terhadap ruang gerak.

5. **BAB V : PENUTUP**

Pada bab penutup penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta dipaparkan juga mengenai saran untuk penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Bagan kerangka pemikiran

Halaman ini sengaja dikosongkan